



## **Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**

**Muhamad Renaldi Razaka Fadhillah<sup>1</sup>, Yanti<sup>2</sup>, Budi Rismayadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang/Jl. H.S. Ronggowaluyo, Teluk Jambe, Karawang, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat/Indonesia  
Email: ak19.muhamadfadillah@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, yanti@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>, budi.rismayadi@ubp.karawang.ac.id<sup>3</sup>

Citation: Fadhillah, M. R. R., Yanti., & Rismayadi, B. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 286–294. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.3488](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3488)

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 04-05-2024

Revised: 03-08-2024

Accepted: 30-09-2024

**Abstract.** *This study aims to examine the impact of environmental performance and Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of manufacturing companies in the basic and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research adopts a quantitative methodology with a descriptive verification approach. Purposive sampling was employed to collect the data, which was then analyzed using SmartPLS software. The analysis includes testing the outer model, inner model, and hypothesis evaluation. The findings reveal that CSR has a significant effect on financial performance, whereas environmental performance does not show a significant impact. The study suggests further research to explore the influence of environmental costs and company size on financial performance, as well as expanding the sample to other industrial sectors.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan pendekatan verifikasi deskriptif. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Analisis meliputi pengujian model luar, model dalam, serta evaluasi hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh signifikan. Studi ini merekomendasikan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta memperluas sampel ke sektor industri lainnya.

#### **Keywords:**

*Environmental performance; corporate social responsibility;*

#### **Corresponden author:**

Email: ak19.muhamadfadillah@mhs.ubpkarawang.ac.id

## **Pendahuluan**

Cara umum untuk mengukur kesuksesan bisnis secara finansial adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Sebelum memilih untuk berinvestasi, investor juga mengevaluasi kinerja keuangan terhadap serangkaian kriteria. Namun, beberapa bisnis terus mengabaikan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka karena mereka ingin menghasilkan keuntungan besar dan mendapatkan lebih banyak dana. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Faktor yang diduga menjadi penyebab permasalahan lingkungan adalah kurangnya kesadaran perusahaan dalam mengimplementasikan kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (Sejati, et al, 2020). Laporan Kinerja keuangan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,1% dari tahun 2019 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 4,7% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar 4,2% (Bursa Efek Indonesia, 2023), dari data tersebut menandakan kurang optimalnya kinerja keuangan yang menyebabkan ketidakstabilan, yang akan memberikan dampak kepada CSR yang ikut menurun, dan menjadikan sebuah kelemahan bagi perusahaan, untuk para stakeholder. Selain itu, biaya kinerja lingkungan sebesar 18,40% pada tahun 2020, 20,30% pada tahun 2021, dan 10,27% pada tahun 2022 (Bursa Efek Indonesia, 2023), Dilihat dari data tersebut. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan kinerja lingkungan nya kurang optimal. Dan dari laporan tahunan di perusahaan manufaktur dasar dan kimia, masih banyak perusahaan yang belum melaporkan Kinerja Lingkungan, terdapat data yang sudah melakukan Kinerja Lingkungan dengan baik tapi belum mendapat peringkat di PROPER, dan ada 2 Perusahaan yang sudah terdaftar peringkat PROPER yang mendapatkan Peringkat Merah di tahun 2022 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022); (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Di era industri 5.0, perusahaan dituntut untuk mementingkan dan memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan alam. Isu lingkungan hidup menjadi bagian penting hal ini karena kualitas lingkungan mempengaruhi kualitas hidup secara langsung. Kinerja lingkungan akhir-akhir ini menjadi isu hangat yang berperan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan semakin baik apabila perusahaan memberikan rasa tanggung jawabnya dalam bentuk kepedulian kepada konsumen, investor, supplier, dan masyarakat disekitarnya. Begitu juga sebaliknya, kurangnya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya, maka semakin menurun kinerja keuangannya (Miladiasari, 2020), Kinerja lingkungan perusahaan akan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Anda dapat yakin bahwa kinerja keuangan perusahaan akan kuat jika lingkungan dan sumber daya sekitarnya tetap up to date. Penting untuk menjaga kinerja lingkungan perusahaan untuk memastikan bahwa itu tinggi secara konsisten. Demi menjaga keberlanjutan perusahaan, hal ini dilakukan untuk menghindari tuntutan dari pemangku kepentingan atau masyarakat. Untuk menjaga lingkungan, memantaunya, dan mengawasi operasional bisnis korporasi terkait eksploitasi sumber daya alam, pemerintah hadir melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) digunakan untuk mengawasi (Meiyana, 2019). Manfaat yang diperoleh dari memperhatikan keseluruhan kinerja lingkungan adalah meningkatnya efisiensi operasional perusahaan, meningkatnya reputasi lingkungan perusahaan, dan mengurangi

dampak negatif bagi perusahaan yakni mengurangi pencemaran lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Tindakan perusahaan yang kurang baik dapat berdampak pada perusahaan itu sendiri, karena citra perusahaan di mata masyarakat menjadi buruk bahkan aktivitas bisnis dari perusahaan dapat dihentikan sehingga berdampak pada kinerjanya. Penerapan CSR memang dianggap akan mengurangi laba karena membutuhkan biaya yang besar, tetapi perusahaan yang mengimplementasikan CSR justru memperoleh keuntungan jangka panjang yang berdampak pada keberlangsungan usahanya karena perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik akan memperoleh respon positif konsumen (Cahyono & Rachmaniyah, 2020). Banyak perusahaan masih yang lalai atau dengan sengaja melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada sehingga merugikan lingkungan. Padahal apabila kinerja lingkungan perusahaan itu baik, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu akan meningkat (Meiyana, 2019) Dan diperlukan pertanggung jawaban dari perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dan Faktanya, pemerintah telah mengatur kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR di Indonesia. Hal ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang mengatur Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan yang beroperasi di industri terkait sumber daya atau lapangan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu, tercakup dalam PP Nomor 47 Tahun 2012, yang membahas kewajiban sosial dan lingkungan korporasi terbatas. Tetapi peraturan ini bertentangan dengan situasi saat ini (Sanarta, 2023).

Hasil Penelitian Sebelumnya yang di lakukan oleh (Sejati et al., 2020) menemukan bukti bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan (Suaidah & Kartini, 2020); (Tahu, 2019); (Luh et al., 2017). Peringkat PROPER yang diterima oleh perusahaan dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk melihat kinerja keuangannya, karena citra positif perusahaan akan berdampak pada naiknya laba perusahaan. Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Meiyana, 2019) dan (Vivianita & Nafasati, 2019) menyatakan kinerja lingkungan tidak berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan persyaratan untuk mendapatkan peringkat kinerja lingkungan dengan warna yang tinggi memerlukan biaya, sehingga dianggap dapat menurunkan kinerja keuangan (Meiyana & Aisyah, 2019). Kemudian penelitian yang di lakukan oleh (Evita & Syafruddin, 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan hidup memiliki nilai signifikan di bawah 0,05, khususnya 0,025, menunjukkan bahwa tidak ada dampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian oleh (Zainab & Burhany, 2020) dan (Subakhtiar et al., 2022) menyelidiki hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dan menunjukkan hubungan yang menguntungkan antara keduanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan juga akan mendapat manfaat dari reaksi positif dari para pemangku kepentingan dan investor, yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian tentang dampak CSR terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh (Pondrinal, 2021); (Gantino, 2016) menemukan bahwa CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Suaidah & Kartini Putri, 2020) yang menemukan bukti dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dari CSR. CSR memiliki efek yang merugikan pada kinerja bisnis karena biaya yang terkait dengan berpartisipasi dalam inisiatif CSR dianggap menurunkan pendapatan bisnis, menjadikannya beban bagi organisasi (Suaidah & Kartini, 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan

perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta mengintegrasikan perspektif dari Grand Theory Triple Bottom Line, yang masih sedikit dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

## Metode Penelitian

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi kuantitatif dan metode verifikasi deskriptif. *Purposive sampling* adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari laporan dokumen dari tahun 2020 hingga 2022. Laporan dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Perusahaan manufaktur industri dan kimia fundamental yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022 adalah demografi yang menjadi fokus penelitian ini. 105 sampel dari 35 perusahaan yang berbeda digunakan dalam penelitian ini. menurut kelas yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, perangkat lunak SmartPLS digunakan untuk memproses data untuk penelitian ini. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut: menguji model luar, menguji model dalam, dan mengevaluasi hipotesis.

## Hasil Dan Pembahasan

### Pengujian Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Pengujian model struktural datang berikutnya, setelah evaluasi model pengukuran dianggap valid dan dapat diandalkan. Empat langkah terlibat dalam pengujian model struktural (model dalam): memeriksa temuan R-Square, F-Square (F2), Q-Square (Q2), dan Good of Fit (GoF). Hasil pengujian untuk setiap komponen pengujian dijelaskan sebagai berikut:

#### Analisis Hasil R-Square

Uji *R-Square* digunakan untuk menguji beberapa pengaruh signifikan dari variabel independen laten pada variabel dependen laten. Dengan demikian, dengan melakukan uji ini di arti lain, adalah mungkin untuk melihat proporsi relatif dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai R2 0,67 menunjukkan bahwa model adalah diskriminator yang baik, 0,33 menunjukkan diskriminator sedang, dan 0,19 menunjukkan diskriminator lemah. .

Variabel dependen, kinerja keuangan, memiliki nilai R-Square 0,901 jika dibandingkan dengan variabel independen, CSR dan kinerja lingkungan, menurut studi yang dilakukan menggunakan output SmartPLS. R-Square menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menyumbang 90,1% dari variasi dalam kinerja keuangan variabel dependen, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian menyumbang 9,9% dari variasi. Variabel model penelitian memiliki korelasi yang kuat satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,901. Temuan uji R-Square lengkap untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0.907	0.901

Sumber: Data diolah, 2024.

#### Analisis Uji F-Square

Pengujian *F-Square* dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel prediktor memiliki tingkat yang kuat, medium, atau lemah pada tingkat struktural. Nilai F2 digunakan untuk mengetahui kebaikan model. Pengaruh minor ditunjukkan

oleh nilai F-Square 0,02, pengaruh sedang sebesar 0,15, dan pengaruh besar sebesar 0,35. Hasil penelitian nilai *F-Square* menunjukkan bahwa untuk variabel CSR dan kinerja lingkungan memiliki hubungan yang kuat karena nilai f-square yang diberikan lebih besar dari 0,02. Oleh karena itu, penggunaan faktor CSR dan kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini sangat tepat. Temuan lengkap dari tes F-Square dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F-Square

	<b>Kinerja Keuangan</b>
<b>CSR (X2)</b>	<b>4.931</b>
<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>0.410</b>

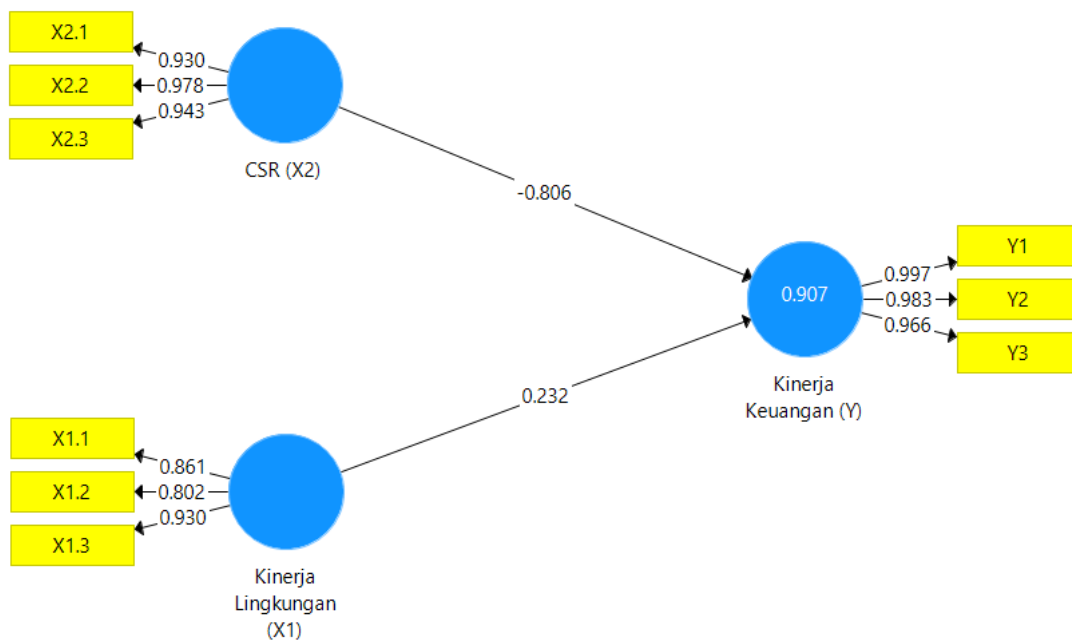
Sumber: Data diolah, 2024.

**Uji Q-Square**

Menentukan nilai pengamatan baik yang dihasilkan oleh model adalah tujuan dari pengujian ini selama tahap uji model dalam. Nilai relevansi prediktif dianggap tinggi jika nilai Q-Square lebih besar dari nol, dan buruk jika nilai Q-Square kurang dari nol. Nilai Q-Square dalam penelitian ini adalah 0,901, menurut data Q-Square. Dengan demikian, karena nilai model penelitian, 0,70, lebih dari nol, dapat dikatakan memiliki prediksi yang baik. Hasil tes Q-Square selengkapnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R^2)(1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,901)(1 - 0) \\
 &= 0,901
 \end{aligned}$$

Setelah pengujian, output outer model dan inner model SEM-PLS ditentukan untuk menjadi kuat. Mereka adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Output Model Penelitian PLS-SEM

### Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Penelitian (Hasil Regresi)

Hipotesis penelitian, yang terbukti dari nilai probabilitas dan nilai t-statistik, akan diuji pada bagian ini. Nilai t-statistik sebesar 1,96 diperoleh dengan menerapkan taraf signifikansi 5% pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis ditingkatkan jika memenuhi kondisi penerimaan, yaitu t-statistik, yang lebih besar dari 1,96. Hipotesis selanjutnya diuji menggunakan probabilitas untuk menentukan apakah akan menerima atau menolaknya; secara khusus,  $H_a$  diterima jika  $P\text{-Value} \leq 0,05$ .

Anda dapat melihat laporan bootstrapping dalam tabel Koefisien Jalur di bawah ini untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Kinerja Lingkungan (X1) -&gt; Kinerja Keuangan (Y)</b>	0.232	0.194	0.142	1.638	0.102
<b>CSR (X2) -&gt; Kinerja Keuangan (Y)</b>	-0.806	-0.814	0.135	5.965	0.000

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan *output path coefficient* pada tabel 3, maka analisis penerimaan atau penolakan hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

#### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bukti yang mendukung hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki sedikit pengaruh pada keberhasilan finansial bisnis. Ini berarti bahwa teori tersebut tidak dapat diterima. Terlepas dari upaya perusahaan untuk menjamin kinerja lingkungan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Setyaningsih & Asyik, 2019), Tidak adanya pengaruh PROPER dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa kinerja keuangan pertusahaan akan meningkat dan bahwa inisiatif pengelolaan lingkungan tidak dapat mempengaruhinya. Ada kemungkinan reputasi positif perusahaan belum membaik meskipun menerima peringkat baik (biru) atau bahkan lebih baik (hijau) dari penilaian. Banyak bisnis tidak tertarik untuk melindungi lingkungan atau kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka, yang dapat merusak reputasi mereka di mata publik. Perusahaan manufaktur, harus membayar lebih banyak uang untuk memenuhi persyaratan PROPER (Setyaningsih & Asyik, 2019). Akibatnya, minat stakeholder untuk berinvestasi di perusahaan belum terganggu oleh hasil kinerja lingkungan dari peringkat PROPER. Sebenarnya, korporasi dapat menggunakan arus masuk modal untuk kegiatan produksi dan operasional yang dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas (Miladiasari, 2020). Di tambah adanya kasus COVID-19 membuat keuangan perusahaan menurun serta tidak mendapatkan kepercayaan dan citra positif dari masyarakat serta belum terciptanya hubungan timbal balik yang positif antara perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Setyaningsih & Asyik, 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang menguntungkan antara kinerja lingkungan hidup (PROPER) dan kinerja keuangan. Ini menunjukkan fakta bahwa sejumlah besar bisnis masih tidak peduli dengan lingkungan tempat mereka beroperasi, apalagi mengambil langkah-langkah untuk mengelola dan memperlakukan sampah mereka dengan cara yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Merujuk pada hasil penelitian (Vivianita & Nafasati, 2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keberhasilan finansial dan ukuran kinerja lingkungan. Selain itu, tidak ada hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan, menunjukkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungannya (Meiyana, 2019).

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, sebuah perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadapnya dengan terlibat dalam kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), seperti yang berkaitan dengan lingkungan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, sosial kemasyarakatan, barang dan jasa konsumen, serta sektor pendidikan. Ini karena reputasi perusahaan akan tumbuh sebagai hasil dari upaya CSR yang meningkat, dan ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan praktik perusahaan dalam menyumbangkan sumber daya dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan, di luar tanggung jawab ekonomi dan legal perusahaan (Mangune et al., 2024). Hal ini memberitahukan bahwa pentingnya praktik tanggung jawab sosial perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang dan berkelanjutan (Mangune et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa, Temuan pertama yang muncul dari analisis kami adalah bahwa perusahaan CSR menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan non-CSR. Hasil ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan dan menunjukkan bahwa, terlepas dari biaya tambahan untuk terlibat dalam kegiatan CSR (Akben-Selcuk, 2019). Penelitian terdahulu selanjutnya menyatakan bahwa, hasil dari pengujian hipotesis CSR terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh positif (Gantino, 2016). Selanjutnya, disebutkan bahwa CSR memberikan dampak positif dan signifikan bagi tenaga kerja keuangan perusahaan. Artinya, seiring semakin banyak inisiatif CSR yang dilaksanakan oleh pelaku usaha, maka tenaga kerja keuangan perusahaan juga akan meningkat (Meiyana, 2019). Penelitian terdahulu oleh (Mangune et al., 2024) juga menunjukkan bahwa adopsi Corporate Social Responsibility (CSR) yang kuat dan konsisten memiliki dampak positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni tanggung jawab sosial (CSR) secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dasar dan kimia berkinerja lebih baik secara finansial semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mereka buat. Namun, kesimpulan tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan adalah tidak ada hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi bisnis, mencegah biaya politik menjadi beban yang perlu dihindari dan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan bukan merupakan faktor utama dalam peningkatan kinerja. Penelitian ini diantisipasi bahwa studi masa depan akan melihat lebih dekat pada dampak biaya lingkungan atau ukuran perusahaan pada keberhasilan finansial, karena variabel ini belum dipelajari secara ekstensif. Hal ini juga dipertimbangkan bahwa sampel perusahaan akan menerima perhatian yang lebih besar untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan memungkinkan perbandingan dengan industri lain.

Saran untuk perusahaan sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan melalui investasi dalam teknologi yang lebih efisien energi, penggunaan sumber daya yang lebih berkelanjutan, dan pengurangan limbah industri. Perusahaan dapat mengadopsi standar seperti ISO 14001 (sistem manajemen lingkungan) dapat membantu perusahaan menjaga dan mengurangi dampak negatif lingkungan dari operasionalnya. Perusahaan menyediakan laporan kinerja

lingkungan yang transparan dan diukur secara berkala dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

### Daftar Pustaka

- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133643>
- Cahyono, D., & Rachmaniyah, A. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *(JIA) Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/104>
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Update*, 3(Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen), 19–32. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *No Title*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://www.menlhk.go.id>
- Luh, S., Dharma, I. D. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.2, 2, 819–846.
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., Mawikere, D. L. M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 8(1), 6–12.
- Meiyana, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Miladasari. (2020). Effect Of Environmental Performance And Environmental Fees On Financial Performance With Good Corporate Governance As Moderated Variabels. *The Role of Accounting Profession to Improve Good Governance in the Era of New Normal*, 1–21.
- Pondrinal, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. *Jurnal Ekobistek*, 8(1), 51–59. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.33>
- Sanarta, K. (2023). *Kewajiban CSR Perusahaan dalam Peraturan Perundang-undangan*. Hak Cipta Terpelihara Hukumonline.Com. <https://rcs.hukumonline.com/insights/kewajiban-csr-perusahaan>
- Sejati, F. R., Zakaria, Z, Aidha, N. (2020). Hubungan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan dengan Feminisme Dewan Direksi sebagai Variabel. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility*. 5(April).
- Suaidah, Y. M., & Kartini Putri, C. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD:*

- Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109.  
<https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.666>
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81–93.  
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Sulaeman S., Muhdin, Sri Darwini, I. K. N. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Kinerja Keuangan*. 6(1), 73–86.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.  
<http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2019). Pengaruh environmental performance terhadap kinerja keuangan dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi (studi kasus perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 295–305.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.